

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
JAMAAH MASJID AI-MUNAWWARAH DI DESA JATI BARU
KECAMATAN TANJUNG BINTANG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sheila Widyasari

NPM 1841030478

Jurusan Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443/2022

ABSTRAK

Masalah penelitian Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Al-Munawwarah adalah jumlah jamaah yang semakin lama semakin berkurang dan tidak sesuai dengan harapan para imam, atau ustadz Masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah masjid Al-Munawwarah dan mengetahui faktor pendukung dan hambatan yang ditimbulkan di masjid Al-Munawwarah serta mengetahui bagaimana jamaah masjid Al-Munawwarah dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah 5 waktu di masjid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan manajemen masjid, pendekatan komunikasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah wakil ketua masjid Al-Munawwarah, Imam Masjid, Marbot, Jamaah masjid. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi shalat berjamaah 5 waktu di masjid Al-Munawwarah sudah terbilang berjalan lancar dan maju namun dalam hal shalat berjamaah di masjid juga diperlukan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk bisa menggerakkan shalat di masjid. Adapun hambatan yang dimiliki dalam meningkatkan jamaah masjid yaitu dalam sistem keamanan di masjid yang belum memiliki petugas parkir.

Fungsi manajemen yang dilakukan pengurus masjid Al-Munawwarah dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah bagi masyarakat yaitu dengan menambah pemahaman keagamaan yaitu pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak setiap minggunya, serta kultum yang dilakukan sesuai shalat upaya pengurus masjid juga melakukan pemilihan imam yang baik sebagai pengganti imam masjid yang sedang behalangan hadir juga dilakukan, serta memperbaiki sarana dan prasarana masjid menyediakan keamanan bagi masyarakat yang membawa kendaraan sehingga masyarakat semakin nyaman melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid.

Kata kunci: Fungsi Manajemen Masjid, Kualitas jamaah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sheila Widyasari
Npm : 181030478
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwarah di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 September 2022



Sheila Widyasari



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: "Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwarah di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang"

Nama : Sheila Widayarsi

NPM : 1841030478

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. H. Rosidi, MA

NIP. 196503051994031005

M. Husaini, MT

NIP. 197812182009121001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

NIP. 1970102519900320



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwarah di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang" Di Susun oleh :Sheila Widyasari , NPM: 1841030478, Manajemen Dakwah telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 28 September 2022

TIM PENGUJI

Ketua :Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I


(.....)

Sekretaris :Rouf Tamim, M. Pd


(.....)

Penguji I :Badarudin, S.Ag. M.Ag


(.....)

Penguji II : Dr. Rosidi, M.A


(.....)

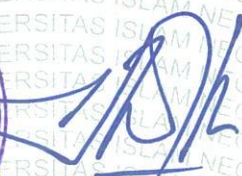
Penguji Pendamping: M. Husaini, MT


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 197010251999032001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. At – Taubah Ayat 18)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Spesial untuk mutiara hati Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Wahyudiono dan Ibunda Suryati, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Adik adikku tersayang, Rakha Rizky Yudhistira dan Rafathan Alfa Rizky. Yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan motivasi demi terciptanya citacitaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Sahabat-sahabatku (Yona Eby Indraswary, Hana Atikah, Daffa Azzahra Salsabila, Istiqomah) yang telah suport untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga kalian silaturahmi antara kita selalu terjaga.
4. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khusus nya kelas F yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 25 Desember 1999, Putri pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bpk Wahyudiono dan Ibu Suryati.

Pendidikan di SDN 2 Jatibaru yang diselesaikan tahun 2012, kemudian melanjutkan di sekolah yang sama SMPN 1 Tanjung Bintang yang diselesaikan tahun 2015, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Tanjung Bintang yang diselesaikan pada tahun 2018. Dan terakhir pada tahun 2018 penulis melanjutkan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.



Bandar Lampung,
Yang Membuat,

Sheila Widyasari
NPM 1841030478

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwarah di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Secara khusus Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku dosen pembimbing skripsi I, dan Bapak M. Husaini, MT selaku dosen pembimbing skripsi II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Murseto, S.Pd selaku wakil ketua masjid Al-Munawwarah, M. Sardi selaku imam masjid, pengurus serta jamaah masjid Al-Munawwarah.
6. Semua pihak yang ikut memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Jamaah di masjid-masjid lain. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Sheila Widyasari
NPM. 1841030478



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR ISI TABLE	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
G. Metode Penelitian	11
H. Analisis Data.....	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MANAJEMEN MASJID DAN MENINGKATKAN KUALITAS JAMA'AH	19
A. Manajemen Masjid.....	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	21
3. Unsur-Unsur Manajemen	24
4. Pengertian Masjid	26
5. Pengertian Manajemen Masjid	29
6. Fungsi Manajemen Masjid	30
7. Tujuan dan Manfaat Manajemen Masjid	31
B. Kualitas Jama'ah	34
1. Pengertian Jama'ah	34
2. Meningkatkan Kualitas Jama'ah	35
3. Teori Tentang Shalat Berjama'ah	35

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUNAWARRAH DESA JATIBARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG	43
A. Profil Masjid Al-Munawwarah	43
1. Gambaran Umum Desa Jatibaru	43
2. Sejarah Singkat Masjid Al-Munawwarah	44
3. Visi dan Misi Masjid Al-Munawwarah	47
4. Tujuan Masjid Al-Munawwarah	48
5. Struktur Organisasi Masjid	49
6. Sarana dan Prasarana Masjid	53
7. Kegiatan keagamaan Masjid	55
B. Fungsi Manajemen dan Meningkatkan Jamaah Masjid	55
1. Fungsi Manajemen Perencanaan	55
2. Fungsi Manajemen Pengorganisasian	59
3. Fungsi Manajemen Pelaksanaan	60
4. Fungsi Manajemen Pengawasan	60
BAB IV ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JAMAAH MASJID AL-MUNAWARRAH	67
1. Analisis Fungsi <i>Planning</i> (perencanaan)	68
2. Analisis Fungsi <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	69
3. Analisis Fungsi <i>Actuating</i> (pelaksanaan)	69
4. Analisis Fungsi <i>Controlling</i> (pengawasan)	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Daftar Nama Susunan Anggota Dalam Setiap Bidang	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 = Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 = Daftar Foto





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul sripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun penelitian ini yang berjudul, **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JAMAAH MASJID AI-MUNAWARRAH DI DESA JATI BARU KECAMATAN TANJUNG BINTANG”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Fungsi manajemen berasal dari dua kata yakni Fungsi dan Manajemen. Fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas.¹ Fungsi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu fungsi manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah masjid.

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap oleh Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai *“the art of getting done thought people”* yang artinya seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Menurut Luther Gulick seperti yang telah dikutip oleh Eri Susan manajemen merupakan bagian dari ilmu karena manajemen dipandang sebagai

¹ Soekarno.K, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Miswar, 1986).h.18

² M. Munir dan Wahyullahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.9.

suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.³

Secara umum pengertian manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Seni adalah suatu pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan kemampuan manajemen. Menurut James A. F. Stoner dan pernyataan ini telah dikutip oleh Khaerul Umam dalam pernyataannya yang berbunyi “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁴

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika fungsi manajemen merupakan elemen dasar, maka fungsi manajemen yang dimaksud akan menunjukkan esensi ruang gerak manajemen. Dengan demikian beberapa tokoh telah merumuskan beberapa fungsi manajemen.⁵

Adapun pengertian menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Dalam sumber lain

³ Eri Susan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*,” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9 No.2 (2019)h.953 .

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) h.3

⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: tinjauan filosofi dan praktis edisi pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 38.

menyebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Namun perlu kita garis bawahi bahwa tak semuanya masjid yang ada di Indonesia seluruhnya memiliki fungsi masjid yang kian menyempit seperti yang tersebut diatas, tak sedikit pula yang penerapan optimalisasi fungsi masjidnya yang kian baik. Yakni bukan hanya sebatas menjadi sarana ibadah saja, namun juga sebagai sarana pendidikan, sarana sosial budaya dan lain sebagainya. Masjid yang seperti itu banyak pula kita temukan di Indonesia. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan banyak kemashlahatan bagi pengurus masjid, jamaah maupun masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus meningkat dengan pengelolaan yang baik serta teratur sehingga dari masjid lahirlah insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang berakhlak Islamiyah. Adanya masjidpula diharapkan dapat tumbuh kehidupan yang khaira ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Pencapaian predikat khaira ummatin membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan taqwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah Islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya.⁷

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. kemudian di dalam manajemen masjid juga mendesain sedemikian rupa masjid sebagai tempat shalat agar jamaahnya aman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya yang bernilai ibadah disisi Allah SWT.⁸

⁶George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.9.

⁷ Moh. E. ayub, dkk., *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 2007),h. 7-8

⁸ Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8.

Manajemen masjid membahas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan mendapatkan output/ tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya manajemen masjid, manajemen masjid dalam pengembangan jamaahnya dan fasilitas tidak akan terlepas dari manajemen. Karena manajemen masjid yang baik akan menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika semegah apapun bentuknya bangunan masjid jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang telah Rasulullah SAW ajarkan

Meningkatkan kualitas jamaah. Masjid yang makmur, di samping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan mesjid. Sebab mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktifitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmur mesjid, apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasan, tingkat kemajuan mesjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lambat.⁹ Untuk memakmurkan mesjid itu yang di perlukan oleh pengurus mesjid yaitu karna adanya kegiatan-kegiatan yang bermamfaat seperti kajian rutin dan pertemuan antara pengurus mesjid dan masyarakat untuk melakukan musyawarah dalam rangka meningkatkan kualitas jamaah. Adapun yang dimaksud kualitas di dalam penelitian ini adalah kualitas ibadah shalat berjamaah lima waktu.

Pengertian masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut mushola, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial

⁹ Moh. E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Balai Aksara, 2000),h. 126

kemasyarakatan hingga kemiliteran.¹⁰ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masjid Al-Munawwarah.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan di atas maka yang dimaksud judul ini adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji fungsi manajemen perencanaan (planning) dan pengorganisasian (organizing) melalui pengurus masjid atau takmir masjid Al-Munawwaroh dalam meningkatkan kualitas jamaah dalam hal sholat berjamaah.

B. Latar Belakang Masalah

Fungsi manajemen pada awalnya, muncul dan berkembang di kalangan bisnis, industry dan militer. Dalam perkembangan selanjutnya fungsi manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan, dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jamaahnya.¹¹

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahian dan transden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹²

Masjid adalah salah satu tempat yang utama bagi umat Islam dalam menjalankan ibadahnya.¹³ Keberadaan masjid bagi umat Islam sangat memberikan pengaruh penting, karena masjid merupakan pusat dari segala aktivitas umat Islam dan merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Sebagai seorang yang beragama

¹⁰ Yunan Yusuf, *Manajemen Masjid* (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah), h. 118

¹¹ Ike KusdyaRahma, *Manajemen: Konsep-konsepDasardanPengantarTeori* (Malang: UMM Press, 2004), h.2.

¹² Nuzha, 'Urgensi Etos Kerja Dalam Mengelola Lembaga Dakwah', *Jurnal Dakwah Tabligh*, (Vol. 15, No. 2, Desember 2014)h. 221 - 231.

¹³ Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.301

Islam memakmurkan masjid merupakan salah satu kewajiban yang tidak bisa kita tinggalkan. Kata masjid sendiri diulang sebanyak 28 kali di dalam Al Qur'an.¹⁴

Masjid merupakan tempat sujud atau tempat menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan shalat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang najis, dan tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.¹⁵

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata "sajadah, yajjudu, sajdan" kata sajadah artinya bersujud, patuh, taat, serta duduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajadah diubah menjadi "masjidan" (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹⁶

Dengan demikian masjid merupakan suatu bangunan suci bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat, dan melaksanakan seluruh aktivitas ibadah yang mengandung makna kepatuhan dan ketundukan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Imam masjid sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah jamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, menjaga kebersihan, keamanan dan pemeliharaan masjid, memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

Pada masa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam masjid memiliki multi fungsi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah shalat lima waktu juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta: Ziyad Books, 2008), h.19

¹⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.1

¹⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.61

1. Masjid adalah tempat kaum muslimin ber"tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
2. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
3. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
4. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
5. Masjid dengan majelis ta"limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
6. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;
7. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya;
8. Menjadi tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹⁷

Sidi Gazalba menjelaskan bahwa masjid jika ditinjau secara harfiah ini ialah berarti sebagai tempat untuk sembahyang atau beribadah. Kata masjid ini sendiri sumbernya dari bahasa Arab, yang artinya ialah sujudan, dan sedangkan untuk *fi"il* madhinya ialah sajada (ia sudah sujud) *fi"il* sajada diberi awalan ma, dengan demikian berlangsunglah isim makan. Isim makan ini mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk dari sajad menjadi masjidu, masjid.

Dengan demikian, masjid ini sejan aslinya ialah masjid (dengan a). pengambil-alihan dari kata masjid di dalam bahasa Indonesia biasanya menghasilkan suatu

¹⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.7-8

perubahan bunyi dari a menjadi e, dengan demikian bunyinya ialah masjid. Berubahnya bunyi “ma” menjadi “me” ini diakibatkan oleh tanggapan dari awalan “me” dalam bahasa Indonesia. Tentunya ini tidak sesuai, kesalahan umum yang semacam ini yang mengadopsi istilah-istilah dari bahasa asing (serapan). Dalam bidang linguistic ini telah jadi suatu kaidah jika sebuah kesalahan atau penyimpangan yang secara umum dilaksanakan, maka hal itu dianggap sebagai suatu kebenaran. Menjadilah ia kekecualian.

Di sisi lain, manajemen masjid nya pun perlu diperhatikan. Karena dengan adanya manajemen masjid yang berjalan dengan baik maka seluruh aspek kegiatan yang telah direncanakan juga akan berjalan dengan baik. Dilihat dari kebersihan, keamanan, dan keindahan yang tidak lepas dari hal-hal yang dapat terlihat seperti bangunannya yang sederhana.

Usaha meningkatkan kualitas jamaah mesjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di mesjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kongkrit itu diwujudkan secara continue dan intensif agar kualitas jamaah yang diharapkan tercapai dengan sukses.¹⁸

Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah Masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid Seperti contoh masyarakat disekitar yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi.

¹⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta, 2000), h. 127-128

Dengan adanya hal seperti ini, penting dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam mengelolanya. Usaha ini perlu kita imbangi dengan upaya-upaya pembinaan manajemen kemasjidan yang menyangkut segi-segi bangunan fisik dan pengelolaan takmirnya sehingga apa yang kita citacitakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan manajemen kemasjidan akan tercapai.

Namun permasalahan yang ditemui dilapangan saat ini adalah jumlah jamaah yang semakin lama semakin berkurang dan tidak sesuai dengan harapan imam dan pengurus masjid. Minat jamaah untuk meramaikan dan memakmurkan Masjid cukup kurang sekali, padahal pada Masjid tersebut tidak jarang dilakukan materi atau pengajian yang rutin disampaikan oleh para ustad atau tokoh agama. Kenyataan yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dampak dari kurangnya fungsi manajemen yang dilakukan..

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran di atas maka penulis tertarik dengan upaya Pemerintah dalam menghidupkan fungsi masjid. Karena keterbatasan penulis maka penulis batasi di wilayah Kabupaten Lampung Selatan di Desa Jatibaru. Adapun yang akan diteliti penulis adalah penelitian tentang “Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwaroh di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi terhadap keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya, maka penulis dapat mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini pada Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwaroh Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang.

Adapun kualitas yang dimaksud dalam hal ini adalah kualitas shalat 5 waktu secara berjamaah.

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub-fokus masalah penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi satu fokus penelitian yaitu mengenai “Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwaroh Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas dan agar penulisan ini terarah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwaroh di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu?

E. Tujuan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Al-Munawwaroh di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ini sangat berguna sebagai motivasi acuan dan evaluasi kedepannya. Manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama, menambah keilmuan bagi penulis tentang fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah masjid Al-Munawwarah

dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen masjid.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sangat berguna untuk memberikan pengetahuan bagi yang membaca tulisan ini dan diharapkan tulisan penelitian ini dapat berguna sebagaimana mestinya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang membahas kajian tersebut diantaranya, yaitu:

1. Pada tahun 2018, ARUM DANI YATI, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian ini berjudul “Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen masjid, yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah di masjid dan objek yang akan diteliti berbeda.¹⁹
2. Pada tahun 2021, YOGIE RIZMANTADO, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian ini berjudul “Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan

¹⁹ Arum Dani Yati, ‘Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan’, *Skripsi*, (2017) h 21–25.

Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung”.²⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen di Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen masjid, yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah di masjid dan objek yang akan diteliti berbeda.

3. Pada tahun 2020, NUR LAELI WAHIDIYANTI, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian ini berjudul “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Bandar Lampung Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen dakwah di Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Bandar Lampung.²¹ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen masjid, yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu penulis meneliti manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah di masjid sedangkan penulis yang sudah terlebih dulu meneliti adalah bagaimana manajemen dakwah di masjid tersebut serta tempat dan objek yang akan diteliti berbeda.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya,

²⁰ Yogie Rizmantado, *Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*, Skripsi(2021)h.11

²¹ Nur Laeli Wahidayanti, *Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Bandar Lampung*, Skripsi(2020),h. 8

persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptifi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Di antaranya adalah penggunaan studi kasus dekskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam²³. Setelah melakukan pemaparan masalah diatas, maka penulis menggunakan metode:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis dan bukan angka. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²⁴

Adapun objek penelitian yaitu Masjid Al-Munawarroh Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang, dengan subjek Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid, untuk mengetahui cara meningkatkan kualitas jamaah masjid.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah penelitian yang sumber datanya diperoleh secara langsung dari wawancara dan dari sumber aslinya.

²² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Kerta Karya 1998), h. 6

²³ Sugiyono, *Statistik untuk Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 35

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung,2015) h.4

Penelitian ini membutuhkan pengumpulan data, dengan kata lain yaitu dengan cara menjawab pertanyaan riset (*metode survey*) atau penelitian benda (*metode observasi*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara kepada pengurus masjid atau takmir dan sekertaris, bagian seksi-seksi peribadatan dan jamaah yang aktif.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah penelitian yang sumbernya diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal, dan internet yang relevan serta bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.²⁵

Menurut P. Joko Subagyo wawancara adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁶

Pengertian wawancara menurut Supriyati adalah cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan.wawancara adalah

²⁵ Soegijono, *Metode Pengumpulan Data*, (Bandung, Alfabeta:1993)h,17–21.

²⁶ *Ibid*, h,17-21

teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.²⁷

Peneliti akan melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan jamaah masjid Al-Munawwarah.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau Observasi merupakan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi yaitu melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, kemudian pengolahannya.²⁸

Menurut Supriyati adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.²⁹

Dalam penelitian ini penulis dapat berperan langsung untuk ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan pada ruang lingkup Masjid Al-Muwarroh di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen, yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental, peraturan dan kebijakan.³⁰ Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi didalam penelitian ini.

²⁷ Ibid, h,17-21

²⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2003), hal 106

²⁹ Soegijono. *Statistik Untuk Penelitian*

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2011), hal 240

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Penulis menganalisis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu penulis menganalisa data yang didapatkan dalam kegiatan penelitian, jadi data yang dianalisa tersebut merupakan data yang terkait dengan permasalahan yang harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka penulis perlu mengembangkan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang nantinya akan menjadi dasar penyusunan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bab landasan teori berisi tentang deskripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian masjid, pengertian manajemen masjid, fungsi manajemen masjid, tujuan dan manfaat manajemen masjid, pengertian jamaah, meningkatkan kualitas jamaah.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88

BAB III menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang mencakup tentang gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian di Masjid Al-Munawwarah di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang yang meliputi sejarah berdirinya, visi misi masjid, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan keagamaan, dan Fungsi Manajemen dan Meningkatkan Jamaah Masjid Al-Munawwarah di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang.

BAB IV membahas tentang analisis Fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah masjid

BAB V penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil yang diperoleh berdasarkan teori dan konsep serta hasil yang didapatkan di lapangan. Rekomendasi tentang hasil penelitian agar dipertimbangkan mengenai masukan dari penulis, baik bagi Masjid Al-Munawwarah di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang, maupun penulis yang lain atau kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.





BAB II

MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JAMAAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Italia *Maneggiare* yang artinya “mengendalikan”, dan bahasa latin manus yang artinya “tangan”. Adapun Manajemen dari bahasa Prancis Kuno yaitu yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”.

Dari segi etimologi, manajemen berasal dari kata bahasa Inggris berupa kata kerja to manage yang sinonimnya antara lain to hand (mengurus) to control (memeriksa) to guide (memimpin), jadi apabila dilihat dari asal katanya berarti menjadi pengurusan, pengendalian, memimpin, dan membimbing. Sedangkan manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti :¹

- a. Proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran.
- b. Pemimpin yang bertanggung jawab atas berjalannya perusahaan dan organisasi.

Sedangkan menurut istilah adalah proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama.² Menurut Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Sedangkan menurut Hasibuan . menyatakan bahwa: manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

¹Mohtar Efendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Ajaran Islam*, (Jakarta: Baharataraya Karya Aksara, 1986), h. 9

²Murni, *Manajemen*, (Jakarta: Baharataraya Karya Aksara, 2003), h. 30

³Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalialia*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 8

lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Manajemen secara pengertian *Mary Parker Pollet*, Manajemen merupakan sebuah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of things done through people*).⁵

Manajemen menurut Haiman yaitu manajemen merupakan fungsi yang merancang, memerintah, mengorganisir, mengendalikan dan mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mengandung ide dan gagasan.⁶

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen yang telah dikutip oleh Sadili Samsudin adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁷

Pada umumnya manajemen merupakan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, pengarahan, penempatan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien menurut pendapat Anfrew F. Sikula.⁸

Manajemen menurut Robbin adalah suatu proses penyelesaian dengan melalui orang lain secara efektif, atau proses aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Adapun menurut Stoner J. A., R. E Freman dan Gilbert Jr menyatakan bahwa

⁴ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h.1-2.

⁵ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya, Pena Salsabila:2013) h. 8-9

⁶ Ibid, h 3

⁷ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Pustaka Setia : 2006),. H.17

⁸ Malayu, S.P. Hasibuan, *Managemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara: 2007), h. 2

manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, terhadap organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁹

Menurut definisi Gibson, Donnelly & Ivancevich manajemen adalah proses suatu aktivitas individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan tidak akan tercapai jika suatu individu bertindak sendiri-sendiri.¹⁰

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan melalui pengawasan, pengorganisasian, pengarahan, dan perencanaan, melakukannya secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam suatu manajemen terdapat adanya beberapa fungsi manajemen dalam suatu organisasi yang berguna untuk mencapai tujuan serta sasaran kinerja dalam organisasi dan menjadi acuan dalam proses manajemen.

Menurut Prihantoro fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi dari manajemen merupakan suatu dasar dalam proses manajemen bahwa manajer atau pegawai yang mempunyai wewenang dalam suatu organisasi dapat menggunakan fungsi manajemen tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai tujuan dalam organisasi. Secara sederhana, fungsi manajemen adalah proses dinamis yang meliputi banyak elemen dan kegiatan.

Menurut G.R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

⁹ Bob Foster & Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Diandra Kreatif: 2019), h. 7

¹⁰ Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar: 2005), h. 1-2

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).¹¹

Menurut Henri Fayol menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:

¹¹ I Gusti Ayu Manuati Deiw Putu Eka Purnama Dewi, 'Jurnal Manajemen', 2015, h.15-25.

a. *Planning*

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Sesungguhnya fungsi perencanaan bukan saja menetapkan hal-hal seperti; kapankah tindakan itu dilaksanakan; siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu dan; bagaimanakah melaksanakan tindakan itu. Oleh karenanya lebih tepat bila perencanaan atau planning dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget dan program dari sesuatu organisasi.

Jadi, dengan fungsi planning termasuk budgeting yang dimaksud fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai sesuatu organisasi, menetapkan ilchtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dan rangkaian tindakan dimasa datang.

b. *Organizing*

Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

c. *Directing* atau *Commanding*

Directing atau disebut juga *Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar kepada tujuan yang telah ditetapkan semula.

d. *Coordinating*

Coordinating atau mengkoordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan

menghubung-hubungkan menyatupadankan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.

e. *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang sudah digariskan semula.¹²

Dari pendapat para ahli diatas, penulis tidak dapat memberikan nilai terhadap fungsi mana yang paling ideal untuk diterapkan. Karena pada dasarnya, fungsi-fungsi manajemen menyesuaikan situasi lingkungan, serta berbagai faktor lainnya.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen akan dapat mencapai suatu tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana-sarana manajemen. Tanpa adanya sarana-sarana manajemen yang menjadi unsur manajemen, jangan harap tujuan akan dapat tercapai.

Unsur-unsur manajemen sangat penting untuk diaktualisasikan satu sama lain baik secara individual ataupun secara kelembagaan guna untuk membentuk sistem manajerial yang profesional. Unsur-unsur manajemen harus mampu saling menyimbangi satu sama lain apabila jika salah satunya tidak sempurna maka akan berimbas keberhasilan tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam hal ini, maka dapat di jabarkan unsur-unsur manajemen sering di sebut 6 M (Man, money,materials,

¹² Pariate Westra, *Pokok-Pokok Pengertian Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta, 1980), h.10

machines, methods, market).¹³ Adapun penjelasannya antara lain:

a. Man (Manusia)

Man (Manusia) adalah pengelola, tenaga kerja yang menjalankan fungsifungsi manajemen secara operasional. Men atau manusia adalah salah satu unsur yang sangat penting dan faktor penentu kesuksesan suatu mencapai tujuan bersama, sebab manusia adalah penggerak.

b. Money (Uang)

Money (uang) adalah suatu alat tukar yang mempunyai nilai yang tinggi untuk mencapai tujuan. Uang digunakan sebagai alat tukar, besar kecilnya suatu kegiatan uang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Kegunaan uang untuk membiayai gaji tenaga kerja, membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam organisasi, dan sebagainya.

c. Material (Bahan)

Material (bahan) adalah bahan atau materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu bahan perlu ditetapkan agar mencapai hasil yang baik. pada dasarnya manusia dan materi tidak dapat dipisahkan, karena saling sinkronisasi satu sama lain untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

d. Machines (Mesin)

Machines (mesin) adalah suatu alat yang digunakan dalam proses aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan. Mesin berguna untuk memberikan kemudahan kepada pengelola dalam menciptakan efisiensi kerja.

e. Methods (Metode)

Methods (metode) adalah tata cara dalam pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan. Dengan

¹³ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bogor: Grasindo, 2001), h. 6

metode yang efektif dan efisien maka akan memperlancar jalannya pekerjaan.

f. Market (Pasar)

Market (pasar) adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Setiap perusahaan pada dasarnya akan mencari laba atau keuntungan, maka pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian produk.

Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia (man). Dalam berbagai macam aktivitas maupun tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan manusia. Tanpa adanya manusia dalam sebuah organisasi ataupun lembaga, manajer tidak akan mungkin dapat mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain.

Karena faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil tidaknya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai, karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi masalah manusia.

4. Pengertian Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam.¹⁴ Masjid adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah. Az-Zarkasyi berkata, “Manakala sujud adalah perbuatan yang

¹⁴ Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2013), h. 55.

paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud yakni masjid artinya tempat sujud.

Kemudian perkembangan berikutnya lafadh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa¹⁵) yang dinamakan mushalla artinya lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat Id atau sejenisnya). Hukum-hukum bagi masjid tidak dapat diterapkan pada mushalla.¹⁵

Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam.¹⁶ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah.¹⁷

Dalam perkembangannya kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat maupun hari raya. Kata masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku sehingga jika disebut katakata masjid maka yang dimaksudkan ialah masjid sebagai tempat shalat jumat.¹⁸

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.¹⁹

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649

¹⁷ Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h . 213.

¹⁸ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002), h. 41

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, h .460.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat continue untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.²⁰

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.²¹

Dari berbagai kesimpulan tentang pengertian masjid di atas maka menurut penulis pengertian masjid yang sebenarnya yaitu tempat sujud dan tempat melakukan ibadah shalat, yakni shalat fardhu, shalat jum'at, dan shalat-shalat sunnah lainnya, selain itu juga sebagai tempat membina umat dan untuk syiar Islam atau secara singkat yaitu sebagai sarana berbagai kegiatan yang menyangkut *habluminallah dan habluminnas*.

²⁰ Muhammadiyah Amin, "Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual", *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, no. 1, Muharram (1427 H), h. 8-9.

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), h. 4.

5. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah penataan dan pendayagunaan peranan masjid sebagai pusat ibadah dakwah dan peradaban Islam sebagaimana peranan masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. kemudian di dalam manajemen masjid juga mendesain sedemikian rupa masjid sebagai tempat shalat agar jamaahnya aman dalam melaksanakan shalat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya yang bernilai ibadah disisi Allah SWT.²²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya manajemen masjid, manajemen masjid dalam pengembangan jamaahnya dan fasilitas tidak akan terlepas dari manajemen. Karena manajemen masjid yang baik akan menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika semegah apapun bentuknya bangunan masjid jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang telah Rasulullah SAW ajarkan.

Adapun dalam manajemen masjid yang dikemukakan Rosyad Shaleh, ada tiga bagian yang terkandung dalam manajemen masjid sebagai berikut:

A. Idarah

Idarah sebagai pengelolaan sumberdaya insani yang didalamnya mencakup pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan dan pengelolaan aset keuangan serta menggerakkan orang untuk bekerja optimal sesuai dengan tugas dan keterampilan yang ada pada dirinya, seperti administrasi, keuangan dan pengawasan.

B. Imarah

Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia

²² Zakky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid* (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7-8

dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid sunyi dari kegiatan.²³

C. Riayah

Memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan dengan kata lain pengembangan sarana dan prasarana masjid yang terdiri dari, tempat untuk shalat lima waktu, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, melaksanakan kegiatan pendidikan, tempat bermusyawarah, tempat pengurusan jenazah dan tempat kegiatan khusus lainnya. Kemudian pemeliharaan peralatan dan fasilitas terdiri dari karpet, peralatan elektronik, inventaris perpustakaan, beduk dan fasilitas lainnya. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa riayah adalah suatu kegiatan yang memelihara masjid dari segi bangunan dan fasilitas masjid.

6. Fungsi Manajemen Masjid

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris management, yang berarti pengurusan atau pengaturan dari kata kerja "to manage", yakni mengatur, membimbing, dan mengawasi (Nana Rukmana, 2002:48). Kata tersebut berasal dari bahasa Italia, yakni "maneggio" yang memiliki arti pelaksanaan sesuatu atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepatnya "penanganan" sesuatu. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disebut dengan "Idarah", (Ibn Manzbur, 1667:120). dengan demikian, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

²³ Rukmana Nana, *Panduan Peraktis Membangun dan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Mutiara Qalbun Salim, 2010), h. 55.

organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yohanes Yahya, 2006:1).

Manajemen masjid membahas tentang bagaimana mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan mendapatkan output/ tujuan yang diinginkan.

7. Tujuan dan Manfaat Manajemen Masjid

Tujuan manajemen masjid (Idarah Binail Ruhiy) menurut Muh. E.Ayub adalah :²⁴

- 1). Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2). Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu dan teknologi.
- 3). Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah.
- 4). Pembinaan remaja masjid atau pemuda masjid menjadi pemuda
- 5). Pembinaan para sarjana muslim.
- 6). Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak "pengkaji".
- 7). Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad dan taqwa.

Masjid dalam **manfaat** dan **perannya** harus mampu melayani keperluan jamaah atau umat dari berbagai aspek. Ada enam aspek fungsi masjid yaitu :

a. Aspek ibadah (Ubudiyah)

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul-Nya yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah ada kekhusyu'an dalam shalat, suasana tenang, damai dan ada rasa dekat kepada Allah Swt, termasuk juga membayar zakat harta atau zakat fitrah dengan rasa senang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tanpa pilih kasih. Dengan

²⁴ Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 39

demikian masjid yang berjalan menurut sistem aturan yang jelas memudahkan jamaah, dan masyarakat sekitar bertambah simpatik dan senang untuk berjama'ah secara rutin, apalagi dengan imam shalat yang bagus(baik) dari segi bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, insyaAllah menambah kekhusyu'an dalam beribadah.

b. Aspek Kehidupan, Sosial, Ekonomi dan Pemberdayaan, SDM (mu'ammalah)

Dilihat dari aspek mu'amalah ini antara lain dari kehidupan sosial ekonomi dan pemberdayaan SDM, bila masjid berfungsi dan berjalan dengan program-program atau kegiatan yang jelas terhadapkegiatan sosial dan lain sebagainya, akan menambah kepercayaan jamaah atau masyarakat. Meningkatkan ekonomi jamaah yaitu: 1). Menyelenggarakan kursus dan bimbingan usaha ekonomis produktif dari hal-hal yang sederhana sampai pada urusan ekonomi kelas atas sesuai dengan keadaan jamaah. 2). Memanfaatkan sumber alam yang tersedia dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. 3) Membangun kerjasama anggota jamaah masjid dalam menumbuhkan ekonomi dengan memanfaatkan tenaga ahli sesuai dengan situasi setempat, seperti membuat sentra usaha ekonomi dan penciptaan hubungan kerja ekonomis yang saling menguntungkan. 4) Menjadikan masjid sebagai pengelola zakat, infak dan sodaqoh.

c. Aspek Bagi Keluarga

Pada setiap keluarga dan anggota keluarga yang telah dewasa dan memakmurkn masjid, maka keluarga tersebut yakni mendapatkan rahmat Allah Swt karena doa yang di baca setiap memasuki masjid, terlebih dahulu berdo'a kepada Allah Swt "ya Allah bukalah pintu rahmatmu untukku" dan ketika keluar dari masjid lalu memohon kepada Allah "ya Allah berilah pintu fadhilah untukku". Maka sesama keluarga penuh dengan naungan rahmat Allah, belum lagi manfaat dari shalat jamaah akan memperkuat tali persaudaraan dengan anggota jamaah lainnya. Dengan demikian akan terbangun rasa solidaritas

atau ta'awun (saling tolong menolong). Dampak positif bagi lingkungan masyarakat dan menambah hubungan yang baik, lingkungan akan menjadi nyaman, persaudaraan antara lingkungan masyarakat akan semakin kuat. Dengan demikian akan tercipta lingkungan masyarakat yaitu rasa marhamah (saling kasih sayang).

d. Aspek Bagi Generasi Muda

Dengan program-program kegiatan pembinaan terhadap generasi muda masjid, dapat menumbuhkan rasa mandiri dan dapat menolong masyarakat lemah di lingkungan masjidnya. Sementara ini memang hasil yang belum maksimal pembinaan generasi muda masjid, kekosongan pembinaan akan menyebabkan dampak negatif atau kemunduran masjid pada masa-masa yang akan datang.

e. Aspek Ta'lim (Tarbiyah islamiyah)

Dengan ilmu kita akan sadar dan berupaya membangun diri untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu masjid yang makmur memberikan peluang untuk para jamaah atau masyarakat sekitar melakukan belajar dan mengajar. Maka pengelolaan masjid harus dapat memprogramkan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

f. Aspek Dakwah

Pada awalnya dakwah adalah umul hasanah, induk segala kebaikan. Dakwah merupakan kewajiban kita semua. Dakwah menyebabkan datangnya hidayah, dengan hidayah dapat mencerahkan manusia dari kegelapan. Maka disitulah bahwa masjid berfungsi benar, dapat menjadi makmur bila dakwah dapat berperan. Maka dengan sendirinya masjid menjadi pusat segala aktivitas umat.

B. Kualitas Jamaah

1. Pengertian Jamaah

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti, berkumpul. Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang iman. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji dan lain-lain.

Jamaah adalah wadah bagi ummat Islam dalam menjelankan ibadah. Di dalam jamaah, terdapat iman, amir atau sultan, dan ada rukyah atau makmum. Sama hal dalam shalat, ada imam ada makmum. Walaupun ribuan umat shalat di mesjid bersama, tapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat jamaah. Akan tetapi walau hanya 3 orang, kalau salah satu maju menjadi iman, maka itu shalat berjamaah

a. Pembinaan jamaah

Pembinaan jamaah tentu tidak terbatas hanya berupa pengajian. Ada pula bentuk-bentuk dan sistem lainnya yang dapat digunakan antara lain melalui kekeluargaan, pelatihan peningkatan keterampilan, kursus-kursus.²⁵

b. pengurus jamaah

Pengurus jamaah yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan membentuk karakter jamaah menjadi jamaah yang cerdas dan profesional.²⁶

c. Penataan jamaah

Saat melakukan pelayanan dakwah kepada masyarakat, Mesjid Nurul Iman melakukan pemetaan yang detail sehingga mengetahui potensi dan kebutuhan, peluang dan tantangan, kekuatan dan kelemahan sebagai acuan dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Mesjid Nurul Iman melakukan “Sensus Masjid” sebagai data tahunan yang kemudian dikemas dalam bentuk data base bagi dakwah berbasis Masjid.²⁷

²⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Cet: Jakarta Gema Insani Press,1996), h. 124

²⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 127

²⁷ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h. 1

2. Meningkatkan Kualitas Jamaah

Masjid yang makmur, di samping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmur masjid, apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasan, tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lambat.²⁸

Untuk memakmurkan masjid itu yang di perlukan oleh pengurus masjid yaitu karna adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti kajian rutin dan pertemuan antara pengurus masjid dan masyarakat untuk melakukan musyawarah dalam rangka meningkatkan kualitas jamaah.

3. Teori Tentang Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.²⁹ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.³⁰ Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³¹ Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-

²⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 126

²⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

³⁰ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91.

³¹ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam.³² Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakangerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpul.³³ Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.³⁴ Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.³⁵ Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu.

Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.³⁶ Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara

³² Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* 1, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), h. 205.

³³ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, terj. Abdul Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. 66.

³⁴ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

³⁵ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h. 122.

³⁶ M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), h. 318.

bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

2. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjamaah

1) Fungsi Shalat Berjamaah Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

a. Sebagai tiang agama

Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.³⁷ Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.

b. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia

Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.³⁸ Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

³⁷ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah...*, h. 42

³⁸ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, h. 71.

- d. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.³⁹ Seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah, maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yaitu menjadi lebih teratur.

2) Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- a. Pahalnya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian
- b. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c. Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.
- d. Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan.⁴⁰ Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

³⁹ Syahid Tsani, *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati*, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007), h. 23.

⁴⁰ I Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih Berkah Dengan....*, h. 73.

3. Manfaat dan Hikmah Shalat Berjamaah

1) Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah (manfaatmanfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- a. Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- b. Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- c. Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d. Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e. Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.

- f. Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.⁴¹

2) Hikmah Shalat Berjamaah

Allah SWT telah mensyariatkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

- a. Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- b. Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- c. Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan sholat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
- d. Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin,

⁴¹ Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, Lebih Berkah Dengan..., h. 53.

maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.

- e. Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.⁴²



⁴² Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, h. 70.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- E. Ayub Moh, *Manajemen Masjid*, Cat. I, Jakarta: Balai Aksara 2000.
- Gazalba Zidi, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*
Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2011
- Moh. E. Yakub dan Kawan-kawan. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta:
Gema Insan Press.
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Kerta Karya, 1998
- Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, terj. Abdul
Majid Alimin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007)
- Hadi, Sutrisno, 2000. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*,
Yogyakarta: Citra Risalah, 2009
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.
ALVABETA.
- Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid*, Makassar Cet. II, 2013.

B. Jurnal

- Kahfi, M. Ashabul. *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam
Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah di Masjid
Babussalam Landak baru Kota Makassar*. Diss. Universitas
Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

- Lestari, Novi. *Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Agung Jalan Jati Pendopo Lintang Kabupaten Empat Lawang*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2021.
- Nasiroh, Siti Fitriatun. *Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah dalam Upaya Penguatan Akidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah pada Masyarakat Juwana*. Diss. IAIN KUDUS, 2020.
- Qadaruddin, Muhammad, and Nurlaela Yuliasri. "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 9.1 (2019): 103-122.
- Rauf, Nur Anny. *Manajemen Masjid Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Al-Khaer Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Risaldi, Ahmad. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Roslan, Roslan. *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Mesjid Raya Nurul Iman Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Zahrani, Isna Kamilia. *Manajemen masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah di Masjid Nurul Iman Jalan Hercules Raya No. 13 Komplek Melong Green Garden Cimahi Selatan Kota Cimahi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

C. Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid>